

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu untuk menemukan jawaban. Metode penelitian ini yaitu:

1. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sugiyono (2014:6), menyatakan bahwa:

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sedangkan menurut Cothari (2004:7) menyatakan bahwa: "*Research methods may be understood as all those methods/techniques that are used for conduction of research* (metode penelitian dapat dipahami sebagai semua metode/teknik yang digunakan untuk konduksi penelitian)". Dalam upaya memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu metode yang tepat. Ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan lebih jelas, terarah, terukur serta mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Menurut Mulyasa (2011:3) menyatakan bahwa: "Penelitian tindakan merupakan sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipan atas proses pendidikan yang mereka lakukan". Sedangkan menurut Ary, Jacobs and Sorensen (2010:513) menyatakan bahwa:

Action research is more than reflection. It emphasizes a systematic research approach that is cyclical in nature, alternating between action and reflection, continuously refining methods and interpretations based on understandings developed in earlier cycles (Penelitian tindakan lebih dari refleksi. Yang menekankan pendekatan penelitian sistematis siklus secara alami, bergantian antara aksi dan refleksi, terus memperbaiki

metode dan interpretasi berdasarkan pemahaman yang dikembangkan dalam siklus sebelumnya).

Lebih lanjut menurut Kemmis dan Taggart (Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, 2013:9) mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik tersebut”. Lebih lanjut lagi menurut Carr dan Kemmis (Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi 2013:10) mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (pamong belajar/guru, warga belajar/ siswa dan penyelenggara program/ kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial pendidikan, untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi dari lembaga-lembaga tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan”.

Sementara menurut Allen and Calhoun (Creswell, 2012:577) menyatakan bahwa:

Action research provides an opportunity for educators to reflect on their own practices. Within the scope of a school, action research offers a means for staff development, for teachers' development as professionals, and for addressing schoolwide problems (Penelitian tindakan memberikan kesempatan bagi pendidik untuk merefleksikan praktek mereka sendiri. Dalam lingkup sekolah, penelitian tindakan menawarkan cara untuk pengembangan staf, untuk pengembangan guru sebagai profesional, dan untuk mengatasi masalah sekolah).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah penelitian untuk memperbaiki mutu dengan tindakan nyata yang dilakukan dalam situasi sosial.

2. Bentuk Penelitian

Adapun bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research (CAR)*. Menurut Komaidi dan Wijayati (2011:3) mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang

sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas secara bersama”. Selanjutnya menurut Ebbutt (Sarwiji Suwandi, 2011:10) mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut”. Lebih lanjut Arikunto (Sarwiji Suwandi, 2011:11) menjelaskan bahwa: “Frasa penelitian tindakan kelas dari unsur kata pembentuknya yakni penelitian, tindakan, dan kelas”. Lebih lanjut lagi menurut Ekawarna (2013:5) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...dst”. Yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa didalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

B. Subjek dan Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Batu Ampar
Kabupaten Kubu Raya

NO	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPS 2	18 orang	22 orang	40 orang

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Batu Ampar (2015-2016)

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya, yang berjumlah 40

siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 18 siswa dan siswa perempuan berjumlah 22 siswa. Objek penelitian lainnya adalah guru pengampu mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

Alasan penulis melakukan penelitian di kelas XI IPS 2, karena nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 sangat rendah dibandingkan dengan kelas lainnya dengan nilai rata-rata kelas. Nilai mata pelajaran sejarah tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu dengan KKM 74. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode *make a match* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. Untuk itu penulis memilih kelas XI IPS 2 untuk dijadikan objek penelitian.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya yang beralamatkan di Jalan Kota Laya, desa Padang Tikar 1 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016, tepatnya pada hari selasa tanggal 19 April 2016 sampai dengan tanggal 10 Mei 2016. Pada hari selasa tanggal 19 April penulis melakukan pra tindakan, pada hari rabu tanggal 20 April penulis melakukan tindakan siklus I, dan pada hari selasa tanggal 3 Mei 2016 penulis melakukan tindakan siklus II.

b. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Data penelitian ini akan diperoleh langsung dari proses pembelajaran melalui metode *make a match* dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

2) Sumber Data

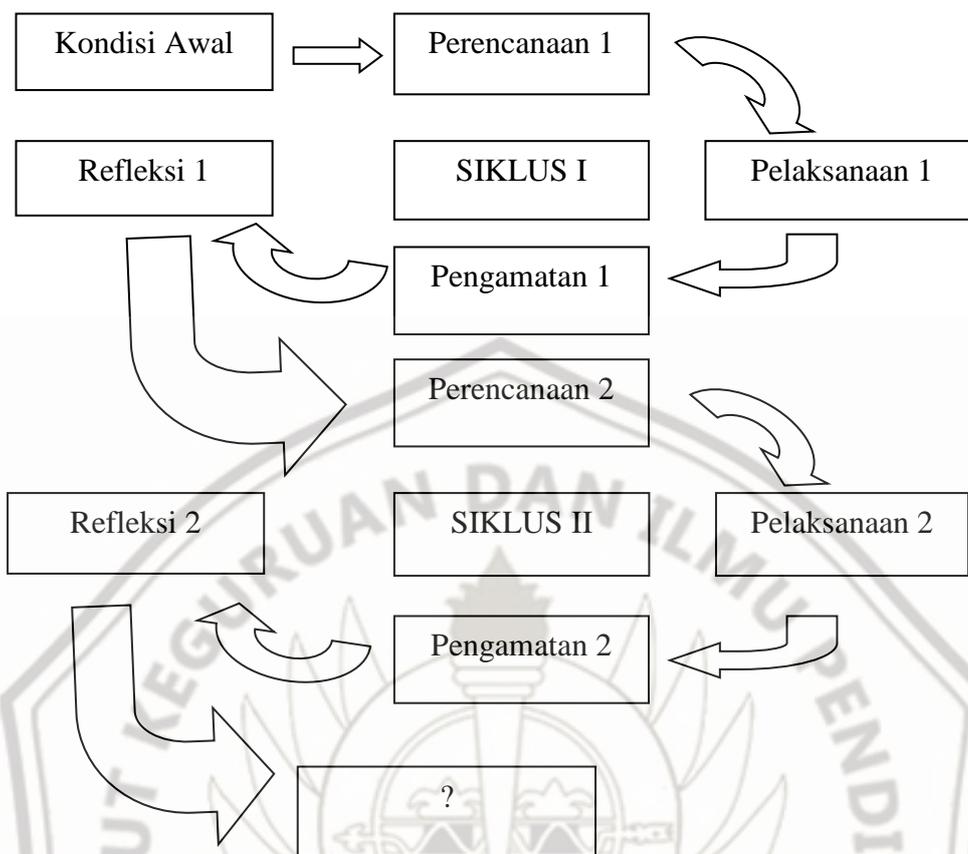
Sumber data dalam penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Menurut Zulfadrial (2012:75) mengemukakan bahwa:

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tulisan.

Adapun sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. Sumber data diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi yang dilakukan penulis selama dilapangan.

C. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, tindakan yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah menggunakan metode *make a match*.



Gambar. 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart
(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010:137)

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini penulis dan guru sejarah akan menyusun rancangan penelitian untuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* di SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal dan materi pembelajaran.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran (silabus, RPP).
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti alat-alat peraga.

- 4) Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data keberhasilan siswa, berupa format panduan observasi, dan tes.
- 5) Penulis memberikan bimbingan kepada guru dan teman sejawat cara mengimplementasikan rencana pembelajaran siklus 1 sebelum dilaksanakan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah tahap perencanaan, selanjutnya melaksanakan rencana pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu penerapan rancangan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran sejarah khususnya materi pendudukan militer Jepang di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru diharapkan untuk berusaha melakukan apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan. Adapun tindakan yang akan dilakukan penelitian sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, prisensi (mengucapkan salam, berdoa, absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b) Siswa dibagi dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- c) Guru membagi kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok

lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.

- e) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- f) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- g) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- h) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- i) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

3) Penutup

- a) Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- b) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.
- c) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang materi pertemuan berikutnya.
- d) Keluar kelas dengan tertib pada waktunya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama selama proses pelaksanaan pembelajaran tindakan berlangsung, dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Dari hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau belumnya penggunaan metode *make a match* dalam mata pelajaran sejarah.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi adalah serangkaian tindakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan menganalisis, memahami, menyelesaikan dan menyimpulkan pengamatan. Hasil dari refleksi ini menjadi informasi tentang sesuatu yang terjadi dan yang diperlukan selanjutnya informasi ini dapat menjadikan dasar perencanaan selanjutnya.

Untuk keberhasilan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek guru dan siswa. Keberhasilan dari aspek guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match*, sedangkan pada siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kemudian dilakukan refleksi yang merupakan hasil diskusi antara penulis dengan kolaborasi bersama guru mata pelajaran sejarah yaitu dengan melihat kekurangan pada pembelajaran siklus 1, kekurangan disiklus 1 akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan dalam memilih dan bahkan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengumpul data ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada materi pendudukan militer Jepang di Indonesia melalui metode *make a match* kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. Diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat agar tujuan penelitian ini dapat berjalan sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

Teknik pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Menurut Sugiyono (2014:308) menjelaskan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utamadalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitiannya.

Menurut Nawawi (2012:100-101) mengatakan bahwa ada 6 (enam) teknik dan alat pengumpul data, keenam teknik itu adalah:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Observasi Tidak Langsung
- c. Teknik Komunikasi Langsung
- d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- e. Teknik Pengukuran
- f. Teknik Studi Dokumenter/Bibliographis

Dari beberapa teknik dan alat pengumpul data diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter. Penjelasan dari teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1) Teknik observasi langsung

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Menurut Nawawi (2012:100) mengatakan bahwa:

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung mengenai aktivitas subjek penelitian berkenaan dengan objek penelitian.

2) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui data hasil belajar. Menurut Nawawi (2012:133) mengatakan bahwa:

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif, melalui pengukuran untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu.

Menurut Nawawi (2012:134-136) menyatakan dua jenis test yang sering digunakan sebagai alat pengukur adalah:

- a) Tes lisan yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang akan diungkapkan atau tentang salah satu aspek psikologis.
- b) Tes tertulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang salah satu aspek psikologis, yang dapat diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula. Tes tertulis ini dibedakan dalam dua bentuk yaitu tes essay dan tes obyektif (tes betul-salah, tes pilihan berganda, tes menjodohkan, tes melengkapi dan tes jawaban singkat).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Teknik pengukuran dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar siswa. Kegiatan pengukuran yang dimaksud adalah pemberian tes akhir (*posttest*).

3) Teknik studi dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya dari sumber dokumen, buku, koran dan majalah. Menurut Nawawi (2012:141) mengatakan bahwa:

Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan di atas, maka dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Panduan observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan (*field notes*). Panduan observasi ini digunakan saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung. Panduan observasi ini menggunakan model daftar centang (*chek-list*).

b. Tes Hasil Belajar

Alat pengumpul data yang digunakan dalam teknik pengukuran penelitian ini berupa tes. Tes ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Dengan menggunakan tes guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan atau tidak. Berdasarkan hasil tes tersebut guru dapat mengetahui apa yang masih belum dipahami oleh siswa dalam materi pembelajaran agar perlu dijelaskan kembali, agar siswa dapat menguasai materi pelajaran lebih baik lagi.

c. Dokumentasi

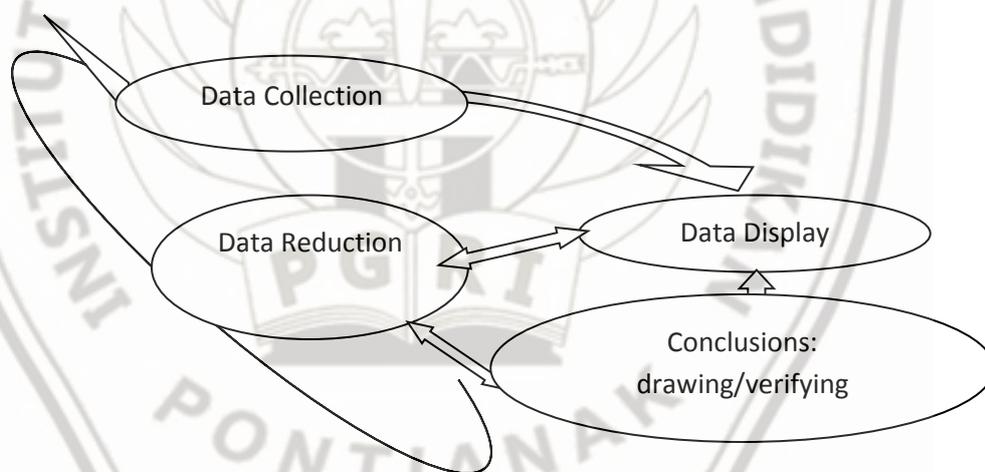
Dokumen merupakan salah satu alat penunjang pengumpulan data pada saat penelitian. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini misalnya silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto-foto, kamera dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam teknik analisisnya, yaitu pendekatan kualitatif sebagai yang utama dan pendekatan kuantitatif sebagai pendukung.

1. Data Kualitatif

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka penulis menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:337) mengemukakan bahwa: “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas analisis data kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).



Gambar 3.2
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
(Sumber : Sugiyono, 2014:338)

a. Reduksi data (*data reduction*)

Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2014:338) mengemukakan bahwa:

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Sugiyono (2014:341) mengemukakan bahwa: “Penyajian data adalah tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Penyajian data digunakan berbentuk teks naratif dari catatan lapangan, visual gambar”.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2014:345) mengemukakan bahwa: “Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan dari bentuk yang utuh, sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian sebagai proses berkesinambungan dan berkelanjutan”.

Data kualitatif akan dianalisis sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yaitu berbentuk teks naratif dan catatan-catatan tertulis dilapangan, seperti dalam perencanaan pembelajaran yaitu berupa silabus, RPP, panduan observasi dan lain-lain.

2. Data Kuantitatif

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua maka penulis menggunakan data kuantitatif. Rumus yang akan digunakan untuk mengolah data kuantitatif adalah analisis rata-rata hitungan atau *mean*, untuk mencari hasil belajar. Menurut Hamid Darmadi (2011:300) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata hitungan yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek

3. Indikator Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan, maka indikator kinerjanya menggunakan rumus tingkat ketuntasan klasikal dan KKM

sekolah. Dari data tersebut, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

a. Rumus Tingkat Ketuntasan Klasikal

Rumus presentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut M. Ngalim Purwanto (2009:102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP= Persen yang dicari

R= Skor mentah yang diperoleh

SM= Skor maksimum

100= Bilangan tetap

Tabel 3.2
Tolak Ukur Kategori Persentase

Tingkat Penguasaan	Predikat	Nilai Huruf
86 – 100%	Sangat Baik	A
76 – 85%	Baik	B
60 – 75%	Cukup	C
55 – 59%	Kurang	D
0 – 54%	Sangat Kurang	E

Sumber : M. Ngalim Purwanto (2009:103)

b. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Sekolah

Berdasarkan KKM sekolah SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya, hasil belajar siswa pada nilai mata pelajaran sejarah kelas XI dikatakan tuntas bila individu mendapatkan nilai 74.

c. Kesimpulan

Melihat dari KKM sekolah setiap individu dikatakan tuntas pada mata pelajaran sejarah bila mencapai nilai 74. Dengan menggunakan

rumus tingkat ketuntasan klasikal jika hasil belajar siswa keseluruhan mencapai 78% maka siklus berhenti sampai pada tahap tersebut, namun apabila nilainya kurang dari 78% maka dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan berhasil.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan:

- 1) Hasil belajar siswa dinyatakan berhasil, jika mencapai $\geq 78\%$ dari jumlah siswa secara keseluruhan.
- 2) Apa bila ada siswa yang belum mendapatkan nilai 74 sesuai dengan KKM mata pelajaran sejarah di sekolah, tetapi secara rumus tingkat ketuntasan klasikal kesuluruh siswa sudah mencapai $\leq 78\%$ dinyatakan berhasil, siswa yang belum tuntas mendapat catatan dari peneliti yaitu bisa dilakukan dengan memberikan perbaikan nilai atau remedi.
- 3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah pada setiap siklusnya dan mencapai kategori baik.

Tabel 3.3

Indikator Kinerja

Hasil Belajar	$\geq 78\%$ dari siswa mencapai ketuntasan belajar (KKM= 74) pada materi yang disampaikan.
---------------	--

4. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian Tahun 2016

No	Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mart	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst
1	Pengajuan outline seminar	✓						
2	Observasi awal	✓						
3	Konsultasi	✓	✓	✓				
4	Seminar			✓				

5	Perbaikan seminar			✓				
6	Penelitian			✓	✓			
7	Konsultasi skripsi					✓	✓	
8	Sidang skripsi							✓

